

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DITAMBAH DALAM PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI FPIPS
IKIP PADANG.



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TERMINAL

Oct. '89

BERHARGA

Handsh

KOLEKSI

K1

NO. INVENTARIS

1899/10/89 (1)

Oleh

378-197 Naa

Drs. Mohd. Nasir. B.

Penelitian ini dibiayai oleh :

DANA SPP/DPP IKIP PADANG 1988/1989

SPK No : 35/PT.37H.9/N.9/1988

TGL. 1 Nopember 1988

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PADANG .

1989

Handsh

P E N G A N T A R

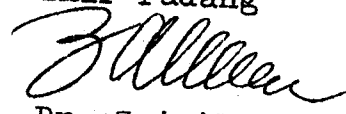
Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

14
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang


Dr. Zainil, M.A.
NIP 130 187 088

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB . I . PENDAHULUAN	1
1.Latar Belakang Penelitian	1
2.Studi Kepustakaan	2
3.Perumusan Masalah	5
4.Tujuan Penelitian	5
5.Hipotesis	6
II. METODOLOGI PENELITIAN	7
1.Sistim Pendekatan	7
2.Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data	9
3.Analisis Data	10
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
1.Peran Serta Masyarakat Kampus Dalam Gotong Royong	11
2.Peran Serta Masyarakat Kampus Terhadap Sampah	16
3.Kebersihan Gedung/WC	26
4.Penataan Ruangan	31
5.Kebersihan Pekarangan, Taman dan Saluran Air	37
6.Keadaan Parkir Kendaraan Dan Kegaduhan Terhadap Suara	42
IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	46
1.Kesimpulan	46
2.Saran-Saran	50
DAFTAR BACAAN	51
LAMPIRAN	52

TABEL

1. JENIS, SUMBER DAN ALAT PENGUMPUL DATA	11
2. PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP INSTRUKSI GOTONG ROYONG	12
3. ALASAN MASYARAKAT KAMPUS PERLUNYA INSTRUKSI GOTONG ROYONG	12
4. PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS MELAKSANAKAN INSTRUKSI GOTONG ROYONG	15
5. KEIKUT SERTAAN MASYARAKAT KAMPUS MELAKSANAKAN GOTONG ROYONG HARI JUM'AT	16
6. DORONGAN MASYARAKAT KAMPUS MENGADAKAN GOTONG ROYONG HARI JUM'AT	17
7. ALASAN MASYARAKAT KAMPUS YANG TIDAK MENGIKUTI GOTONG ROYONG PADA HARI JUM'AT	18
8. KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPAT YANG DISEDIAKAN	18
9. SIKAP MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP ORANG LAIN DALAM MEMBUANG SAMPAH	19
10. SIKAP MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN SAMPAH DIRUANGAN/LINGKUNGAN FPIPS	20
11. SIKAP MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN KANTOR/LOKAL YANG KOTOR	21
12. KEBIASAAN MASYARAKAT KAMPUS MEMBUANG PUNTUNG ROKOK	23
13. DORONGAN MEMBUANG PUNTUNG ROKOK DI TEMPAT YANG DISEDIAKAN	24
14. ALASAN TIDAK MEMBUANG PUNTUNG ROKOK PADA TEMPAT YANG DISEDIAKAN	25
15. TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN ORANG LAIN MEMBUANG PUNTUNG ROKOK SECARA SEMBARANGAN	26
16. SIKAP MASYARAKAT KAMPUS MENGOTORI DINDING	27
17. SIKAP MASYARAKAT KAMPUS BILA MELIHAT ORANG LAIN MENGOTORI DINDING	28
18. KEADAAN MASYARAKAT KAMPUS MENGGUNAKAN WC	28
19. PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS DALAM MENJAGA KEBERSIHAN WC	29

20. PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN ORANG LAIN YANG MENGGUNAKAN WC SEMBARANGAN	30
21. PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS DALAM PENATAAN RUANGAN	31
22. USUK YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPERBAIKI TATA RUANG	31
23. SUSUNAN DEKORASI DI RUANGAN	33
24. TANGGAPAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP DEKORASI - KANTOR YANG TETAP	33
25. USUL MASYARAKAT KAMPUS MEROBAH DEKORASI	34
26. PELAKSANAAN USUL MEROBAH DEKORASI	35
27. PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP JUMALH BUNGA YANG ADA	35
28. USUL MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP PENGADAAN BUNGA	36
29. SIKAP MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP BUNGA-BUNGA - YANG TIDAK DISIRAMI	37
30. PERANAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP ORANG YANG MERUSAK PEKARANGAN	38
31. PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN ORANG LAIN YANG DUDUK DIATAS PAGAR	38
32. TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS BILA MELIHAT ORANG LAIN YANG MERUSAK TAMAN	39
33. TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP SALURAN AIR YANG TERSUMBAT	41
34. PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP SARANA PARKIR	42
35. PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP KETERATURAN SARANA /PRASARANA PARKIR	43
36. PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS BILA MELIHAT ORANG LAIN MELETAKKAN KENDERAAN SEMBARANGAN	44
37. TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP ORANG YANG - MENGOBROL SIKITAR LOKAL KULIAH	45

1. LATAR BELAKANG.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.4 tahun 1984 bahwa lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua budi daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan peri lakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Hal ini perlu dikembangkan dan dilestarikan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi siapapun dan demi peningkatan kualitas hidup sendiri.

Berkaitan dengan pengembangan dan pelestarian kemampuan lingkungan hidup ini, faktor manusia merupakan faktor dominan yang sangat berperan dan sangat berkepentingan untuk mempertahankan keadaan lingkungan (aboejoewono, 1985). Manusia sebagai faktor penentu yang berkemampuan mengendalikan dan membina lingkungan hidup serta membina kesehatan dan upaya hidupnya sendiri.

Bertitik pandang kepada undang-undang No.4 di atas secara implisit terkandung pikiran, bahwa masyarakat mempunyai peran serta dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup. Lingkungan hidup kalau tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan. Kebersihan lingkungan baru bisa terwujud apabila di dalam lingkungan masyarakat telah terdapat peningkatan disiplin sosial masyarakat, yang di kota Madya Padang telah dilaksanakan sejak tahun 1972 yaitu berupa program Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (k.3). Penerapan K.3 ini di Kota Madya Padang dengan usaha-usaha pemerintah Kota Madya Padang untuk mendorong peran serta masyarakat tanpa pengecualian dalam rangka kebersihan kota yaitu menanggulangi sampah.

Hal ini terbukti bahwa Padang berhasil dalam pengelolaan sampah, sehingga kota Padang adalah kota terbersih di Indonesia dan menurut menteri KIH Emil Salim bahwa "Pengelolaan Sampah Model Padang" dapat diterapkan dikota lain (FIP da Kota Madya Padang, 1985).

Khusus dalam penerapan K.3 yaitu kebersihan lingkungan dengan sendirinya akan menciptakan serta mendorong peningkatan serta peran serta masyarakat kampus IKIP Padang yang sebagai objek penelitian adalah Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kebersihan kampus akan berkurang akibat adanya tumpukan sampah ataupun tulisan-tulisan yang bukan pada tempatnya, akan menghambat pandangan atau semaraknya kampus.

Berdasarkan pengamatan di FPIPS IKIP Padang masalah kebersihan ini sudah menjadi perhatian yang tak kalah pentingnya, Hal ini telah terwujud dalam lomba kebersihan lingkungan pada beberapa waktu yang lampau tahun 1988 terbukti mendapat urutan kedua antar Departem lain di Kotamadya Padang. Sehubungan dengan itulah penelitian ini ingin melihat sampai sejauh mana peran serta masyarakat kampus demi mempertahankan dan melestarikan lingkungan tersebut.

2. STUDI KEPUSTAKAAN.

Dewasa ini masalah kebersihan merupakan persoalan yang semakin urgen pengelolaannya terutama bagi kota-kota besar. Dalam rangka melestarikan lingkungan hidup, pemerintah DKI Jakarta menempatkan masalah kebersihan sebagai salah satu prioritas perhatiannya, dengan tujuan akibat aktivitas kegiatan masyarakat yang mengganggu lingkungan hidup dapat ditanggulangi semaksimal mungkin (Anonim, 1985).

Menurut tim PPLH ITB 1985 pada tahun-tahun terakhir ini beberapa kota di Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang cukup berarti dalam memperbaiki sistim pengelolaan kebersihan (sampah) seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan.

Demikian pula di Kotamadya Padang yang sudah tahun 1982 memikirkan suatu pemecahan masalah kebersihan yang sudah menurun derajat kesehatan lingkungan tempat tinggal. Pemecahan masalah kebersihan ini adalah peningkatan ketertarikan, kebersihan dan keindahan (K.3) yang pengelolaannya sesuai dengan peraturan daerah No.04/IPD/1973 yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu masyarakat dan pemerintah (Pemda Kotamadya Padang, 1985).

Peran serta pemerintah dan masyarakat seolah-olah tidak dapat dipisahkan dengan masalah ini karena sebagian sampah dihasilkan oleh manusia sendiri. Kebersihan ini sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan kebiasaan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pendapat dimana keberhasilan pengelolaan kebersihan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran akan lingkungan (Herry Iswanto, 1980).

Usaha lain yang dilakukan pemerintah dalam menggerakkan peran serta adalah mengadakan perlombaan kebersihan. Tidak pula kalah pentingnya IKIP Padang beberapa waktu yang lalu tahun 1988 mengadakan perlombaan kebersihan lingkungan ternyata FPIPS menempati urutan pertama. Lebih lanjut FPIPS antar Departemen di Kotamadya Padang menempati urutan kedua. Hal demikian ini memberikan dampak positif dengan harapan agar hal ini dapat lestari di masa depan.

Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh seorang atau sekelompok orang dalam kehidupan sehari-hari. Ada kebiasaan ini bersifat positif yang sangat berguna bagi pembangunan, dan disamping itu juga bersifat negatif. Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama (Kansil, 1983). Kebiasaan sangat ditentukan oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga seperti orang tua. Sehubungan dengan usaha dalam kebersihan lingkungan ini peran serta staf pengajar dan staf non edukatif dalam rangka memberi contoh serta menanamkan kebiasaan pada mahasiswa, misalnya membuang sampah pada tempat yang disediakan.

peran serta masyarakat kampus, alangkah baiknya dipaparkan peran serta di dalam tulisan ini. Salah seorang ahli mengatakan bahwa dalam peran serta itu ada tiga unsur pokok yaitu :

- a. Suatu keterlibatan mental dan perasaan lebih pada semata-mata hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- b. Terdapatnya rasa senang, kesukaan untuk membantu kelompok.
- c. Adanya rasa tanggung jawab. (Davis, 1962).

Kiranya pendapat davis ini bisa peneliti terapkan dalam rangka menanggulangi kebersihan lingkungan di kampus FPIPS IP Padang yang akan dilihat baik dari segi dosen, pegawai, maupun mahasiswa.

Selanjutnya peran serta ini juga ada kaitannya dengan partisipasi, sebab arti partisipasi itu sendiri hampir identik dengan peran serta. Partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok lain dalam usaha pencapaian tujuan. Operasionalisasi peran serta ini dapat berupa pikiran, tenaga rasa senang, keterlibatan tujuan hidup, kemahiran untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan, adanya prakarsa, iklim partisipasi, adanya pembangunan itu sendiri (Sastropoetro, 1985). Berarti untuk menentukan peran serta masyarakat itu ada lima unsur yakni :

- a. Komunikasi
- b. Perubahan sikap
- c. Kesadaran
- d. Spontanitas
- e. Rasa tanggung jawab

Berpijak pada pokok-pokok pikiran-pikiran di atas peneliti mencoba melihat bagaimana peran serta masyarakat kampus dosen pegawai dan mahasiswa dalam melestarikan kebersihan lingkungan.

Selanjutnya peran serta ini juga ada kaitannya dengan partisipasi, sebab arti partisipasi itu sendiri hampir identik dengan peran serta. Partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok lain dalam usaha pencapaian tujuan.

Operasionalisasi peran serta ini dapat berupa pikiran, tenaga rasa senang, keterlibatan tujuan hidup, kemahiran untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan, adanya prakarsa, iklim partisipasi, adanya pembangunan itu sendiri (Sastropoetro, 1985).

1. SISTIM PENDEKATAN.

Untuk menjaring data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diadakan pendekatan sebagai berikut :

1.1. Populasi.

Sesuai dengan judul dan masalah penelitian yang diajukan maka yang dijadikan populasi terdiri dari tiga komponen yakni staf pengajar, staf non educatif (pegawai) dan mahasiswa FPIPS IKIP Padang dengan perincian sebagai berikut :

1.1.1. Staf pengajar yang terdiri dari :

Jurusan Sejarah	= 34 orang
Jurusan PDU	= 38 orang
Jurusan PMP /IKN	= 31 orang
Jurusan Geografi	= 19 orang
Jurusan MKDU	= 14 orang

J u m l a h = 136 orang

1.1.2. Staf non edocatif (pegawai) = 25 orang

1.2.3. Mahasiswa yang terdiri dari :

Jurusan Sejarah	= 384 orang
Jurusan PDU	= 1203 orang
Jurusan PMP /IKN	= 584 orang
Jurusan Geografi	= 416 orang
Jurusan MKDU	= - orang

J u m l a h = 2551 orang

Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya menjadi 136 orang + 25 orang + 2551 orang = 2712 orang.

1.2. Sampel.

1.2.1. Sampel Responden.

Sampel responden staf pengajar diambil secara stratified random sampling sebesar 25 % dari setiap jurusan.

dengan perincian sebagai berikut :

Jurusan Sejarah	= 8 orang
Jurusan PDU	= 9 orang
Jurusan PMP/IKN	= 8 orang
Jurusan Geografi	= 5 orang
Jurusan MKDU	= 4 orang
<hr/>	
J u m l a h	= 34 orang

1.2.2. Sampel Responden Staf Non Educatif (pegawai)

Sampel responden staf non educatif (pegawai) diambil dengan jumlah $25\% \times 25$ orang = 6 orang

1.2.3. Sampel Responden Mahasiswa.

Sampel responden mahasiswa diambil secara sbratified random sampling dengan cara mengambil satu kelas pada setiap jurusan yang ada di FPIPS IKIP Padang kecuali jurusan MKDU karena tidak mempunyai mahasiswa. Sampel kelas yang diambil adalah mahasiswa tingkat III program S.I atau D.III pada masing masing jurusan. Pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan tingkat III ini adalah karena mereka sudah cukup lama berada di kampus, sedangkan tingkat I dan II belum begitu banyak bergelimang di kampus. Setelah diadakan random maka kelas yang terpilih sebagai sampael responden adalah sebagai berikut :

Jurusan Sejarah program S.I Tk III	= 40 orang
Jurusan PDU program S.I Tk.III	= 40 orang
Jurusan PMP/IKN Program D.III Tk.III	= 40 orang
Jurusan Geografi program D.III Tk III	= 40 orang
Jurusan MKDU	= - orang
<hr/>	
J u m l a h	=160 orang

Dengan demikian jumlah responden seluruhnya menjadi ;
4 orang + 6 orang + 160 orang =200 orang.

B.A.S. III
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak kepada perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya sebagaimana yang telah dikemukakan. Maka untuk melihat kearah mana kecenderungan dari masing-masing variabel akan dikemukakan hasil penemuan penelitian sebagai berikut :

Peran Serta Masyarakat Kampus Dalam Gotong Royong.

1. Pendapat Masyarakat Kampus Terhadap Instruksi Mengadakan Gotong Royong.

Dalam menjaga kebersihan kampus di FPIPS IKIP Padang bat pengelola fakultas juga sering menginstruksikan agar para dosen, pegawai dan mahasiswa untuk mengadakan gotong royong bersama membersihkan lingkungan fakultas seperti halaman kantor, ruangan, jalan sekitar kampus dan slogan-slogan.

Tanggapan yang diberikan oleh masyarakat kampus apabila ada instruksi dari pejabat di lingkungan FPIPS untuk mengadakan gotong royong membersihkan kampus menunjukkan reaksi yang positif. Dimana sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap instruksi tersebut yang dinyatakan oleh 163 orang (81,5 %). Sedangkan yang menyatakan kurang setuju dan tidak setujunya sebagian kecil saja yakni 37 orang (18,5 %).

Lebih jelas pendapat yang dikemukakan responden tentang instruksi untuk mengadakan gotong royong dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

TABEL. 2
 PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP INSTRUKSI
 MENGADAKAN GOTONG ROYONG

No	Pendapat	f	%
1	Sangat setuju	73	36,5
2	Setuju	90	45,0
3	Kurang setuju	34	17,0
4	Tidak setuju sama sekali	3	1,5
J u m l a h		200	100

Dari angka-angka yang disajikan pada tabel 2 berarti 36,5% masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya dalam menyetujui instruksi untuk melaksanakan gotong royong. Jika dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam usaha gotong royong ternyata terbukti.

1.2. Perlunya Instruksi/Pemberitahuan Melaksanakan Gotong Royong.

Berikut ini dapat pula diungkapkan bahwa dari 163 orang (81,5%) responden yang menyatakan sangat setuju/setuju dengan instruksi untuk mengadakan gotong royong ada 15 macam alasan yang dikemukakan seperti pada tabel 3.

TABEL. 3
 ALASAN MASYARAKAT KAMPUS PERLUNYA INSTRUKSI
 MENGADAKAN GOTONG ROYONG

No	Alasan	f	%
1	Kebersihan adalah tanggung jawab bersama.	23	14,1

1	2	3	4
2	Agama menganjurkan agar menjaga kebersihan	13	8,6
3	Kebersihan yang baik mengurangi sumber penyakit/kebersihan pangkal kesehatan	9	5,5
4	Membiasakan diri hidup bersih di manapun berada	13	8,6
5	Dapat memperindah lingkungan	14	8,6
6	Keindahan dapat membuat suasana belajar lebih tenang	28	17,2
7	FPIPS berada dipintu gerbang IKIP	5	3,1
	Dapat memupuk semangat gotong royong	7	4,4
	Kebersihan dapat menyejukkan hati	7	4,4
	Mahasiswa tanpa diperintah tidak mau bekerja	2	1,2
11	Agar dapat mempertahankan prediket FPIPS sebagai kampus terbersih	12	7,4
12	Fakultas adalah milik kita yang harus dijaga kebersihannya	7	4,4
13	Lingkungan yang bersih menambah semangat belajar	14	8,6
14	Lingkungan yang bersih menjamin pekerjaan yang rapi	4	2,4
15	Kebersihan mencerminkan kepribadian	6	3,6
	J u m l a h	163	100

Dari angka-angka yang tercantum pada tabel 3 di atas ternyata yang menjadi alasan utama bagi masyarakat kampus setuju terhadap instruksi pejabat untuk mengadakan gotong royong adalah karena keindahan dapat membuat suasana belajar lebih tenang yang dikemukakan oleh 17,2 % responden. Berikutnya diikuti oleh alasan karena kebersihan adalah menjadi tanggung jawab bersama yang dinyatakan oleh 14,1 % serta lingkungan yang bersih dapat menarik semangat belajar mahasiswa (8,6%).

Hal ini berarti bahwa untuk melaksanakan gotong royong membersihkan kampus amat diperlukan instruksi dari kalangan pejabat fakultas kepada dosen, mahasiswa dan pegawai. Bila dilihat dari prosentase masyarakat kampus yang setuju dan amat setuju dengan instruksi untuk mengadakan gotong royong ternyata secara penuh (100%) mengajukan alasan perlunya instruksi tersebut, dalam hal ini masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya (tabel 3).

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa > 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam usaha gotong royong ternyata terbukti.

1.3. Peran Serta Masyarakat Kampus Dalam Gotong Royong Pada Hari Jum'at.

Suatu hal yang cukup menarik juga dalam penelitian ini adalah sebanyak 18,5% responden yang menyatakan bahwa mereka kurang setuju /tidak setuju sama sekali dengan instruksi pejabat untuk mengadakan gotong royong membersihkan kampus, sebanyak 36 orang (97%) tidak mengemukakan alasannya sama sekali, sedangkan 1 orang (0,3%) mengemukakan alasannya bahwa kadang-kadang waktu dilaksanakan gotong royong sering bertabrakan waktunya dengan tugas-tugas pen-
lainnya.

Lain pula halnya dengan partisipasi (keikutsertaan) masyarakat kampus terhadap instruksi / pemberitahuan untuk mengadakan gotong royong membersihkan kampus. Dari 200 orang responden yang ditanyakan partisipasi (keikutsertaan) nya ternyata prosentase terbesar adalah hanya kadang-kadang saja ikut melaksanakan instruksi tersebut yaitu sebesar 40,5%, sedangkan 31% menyatakan jarang ikut serta dan yang sering ikut melaksanakan 10%, sisanya 1,5% inilah yang selalu ikut melaksanakan. Yang tidak pernah ikut untuk melaksanakan instruksi tsb prosentasenya cukup besar juga yakni 17,0%, yang selanjutnya inilah yang disebut dengan yang berperan serta dalam melaksanakan gotong royong.

Untuk lebih jelasnya mengenai keikutsertaan masyarakat kampus terhadap instruksi mengadakan gotong royong ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

TABEL.4
PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS MELAKSANAKAN
INSTRUKSI GOTONG ROYONG

No	Peran Serta	f	%
1	Selalu ikut	3	1,5
2	Sering ikut	20	10,0
3	Kadang-kadang ikut	81	40,5
4	Jarang ikut	62	31,0
5	Tidak pernah ikut	34	17,0
	Jumlah	200	100

Dari uraian yang dikemukakan diatas berarti sebesar 93,0% masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya dalam melaksanakan gotong royong.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa 75% masyarakat kampus telah berperan serta dalam gotong royong ternyata terbukti.

Di FPIPS IKIP Padang salah satu usaha dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kampus dan sudah merupakan suatu kebijaksanaan dari pimpinan fakultas bahwa pada setiap hari Jum'at sesudah melaksanakan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) diadakan gotong royong. Kegiatan ini tampaknya baru diikuti oleh sebagian kecil saja dari masyarakat kampus yakni - 19%, sedangkan 81% tidak mengikutinya. Keikutsertaan masyarakat kampus melaksanakan gotong royong pada hari Jum'at - terlihat pada tabel 5.

TABEL.5
KEIKUT SERTAAN MASYARAKAT KAMPUS MELAKSANAKAN
GOTONG ROYONG PADA HARI JUM'AT

	Keikut Sertaaan	f	%
1	Mengikuti gotong royong	38	19
2	Tidak mengikuti gotong royong	162	81
	J u m l a h	200	100

Dari uraian diatas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam gotong royong ternyata tidak terbukti.

Bagi 38 orang (19%) yang ikut berpartisipasi melaksanakan gotong royong, yang menjadi dorongan baginya untuk melaksanakan adalah rasa cinta kebersihan dalam diri sendiri (10,5%), rasa cinta pada lingkungan (42,1%), rasa cinta pada kampus (15,8%) dan untuk kepentingan bersama (31,6%). Ini berarti bahwa dorongan utama bagi masyarakat kampus untuk melaksanakan gotong royong pada hari Jumat adalah rasa cinta pada lingkungan dan demi untuk kepentingan bersama yang kedua dorongan ini dinyatakan oleh 73,7%.

378.497
No
P,

TABEL.6

DORONGAN MASYARAKAT KAMPUS MENGADAKAN
GOTONG ROYONG HARI JUM'AT

No	Dorongan	f	%
1	Rasa cinta kebersihan dalam diri sendiri	4	10,5
2	Rasa cinta pada lingkungan	16	42,1
3	Rasa cinta pada kampus	6	15,8
4	Untuk kepentingan bersama	12	31,6
	J u m l a h	38	100

Sebagaimana telah dikemukakan juga pada tabel 5 bahwa sebagian besar masyarakat kampus FPIPS IKIP Padang belum ambil bagian atau tidak ikut dalam melaksanakan gotong royong pada setiap hari Jum'at yakni 81% responden. Adapun alasan utama yang dikemukakan kenapa tidak ikut berpartisipasi, tampaknya sebagian besar responden menyatakan tidak pernah diinstruksikan untuk melaksanakan gotong royong tersebut yang dinyatakan oleh 54,3% responden, sedangkan alasan terbesar kedua adalah saat dilaksanakan gotong royong bertepatan waktunya dengan memberi kuliah bagi dosen dan mengikuti kuliah bagi mahasiswa yang dinyatakan oleh 27,8% responden. Alasan karena tidak ada waktu dan bukan merupakan kewajiban berturut-turut dinyatakan oleh 11,1% dan 6,8% responden.

Tabel berikut ini memperlihatkan alasan yang dikemukakan responden yang tidak mengikuti gotong royong pada setiap hari Jum'at.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

TABEL.7
ALASAN MASYARAKAT KAMPUS YANG TIDAK MENGIKUTI
GOTONG ROYONG SETIAP HARI JUM'AT

No	Alasan	f	%
1	Memberi kuliah/mengikuti kuliah	45	27,8
2	Tidak ada waktu	18	11,1
3	Bukan merupakan kewajiban	11	6,8
4	Tidak pernah diinstruksikan untuk gotong royong	88	54,3
J u m l a h		162	100

2. Peran Serta Masyarakat Kampus Dalam Menanggulangi Sampah.

2.1 Kebiasaan Membuang Sampah Pada Tempat Yang Disediakan

TABEL.8
KEBIASAAN MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPAT
YANG DISEDIAKAN

No	K e b i a s a a n	f	%
1	Selalu	108	54
2	Sering	52	26
3	Kadang-kadang	30	15
4	Tidak pernah	10	5
J u m l a h		200	100

Kebiasaan masyarakat kampus dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan di FPIPS IKIP Padang masih memperlihatkan kebiasaan yang belum seperti yang diharapkan, dimana 54% mereka yang selalu membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Namun masih ditemukan walaupun jumlahnya cukup kecil yakni 5% masyarakat kampus yang tidak pernah membuang sampah pada tempat yang disediakan. Hal ini berarti kesadarannya terhadap lingkungan masih sangat rendah sekali. Sikap yang demikian ini disebabkan karena terutama mahasiswa banyak yang berasal dari daerah atau disebabkan kebiasaan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya atau di lingkungan tempat pergaulan sehari-hari yang belum membiasakan untuk berbuat demikian.

Sungguhpun demikian sebesar 95,0% masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya dalam membuang sampah pada tempat yang disediakan, hanya saja ada yang selalu membuang pada tempat yang disediakan (54%), ada yang sering membuang pada tempat yang disediakan (26%) dan ada yang kadang-kadang membuang pada tempat yang disediakan (15%).

Dari uraian diatas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam penjagaan sampah ternyata terbukti.

2.2. Sikap Masyarakat Kampus Terhadap Orang Lain Yang Membuang Sampah Sembarangan.

TABEL.9

SIKAP MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP ORANG LAIN DALAM MEMBUANG SAMPAH

No	S i k a p	f	%
1	Selalu menegur	52	26,0
2	Sering menegur	80	40,0
3	Kadang-kadang menegur	31	15,5
4	Jarang menegur	1	0,5
5	Tidak pernah menegur	36	18,0
	J u m l a h	200	100

Dari angka-angka yang disajikan pada tabel 9 peranan masyarakat kampus terhadap orang lain yang membuang sampah secara sembarangan telah menunjukkan peran serta yang cukup menentukan juga. Dimana 26,0% masyarakat kampus bila melihat orang lain yang membuang sampah secara sembarangan saja selalu ditegurinya dengan baik, sedangkan 40,0% sering mene-gurnya, 15.5% kadang-kadang saja mau menegurnya.

Namun masih ditemukan juga masyarakat kampus bila melihat orang lain membuang sampah secara sembarangan tidak mau menegur sama sekali yakni 18,0%. Hal ini mungkin disebabkan adanya rasa enggan karena kadang-kadang ada juga orang merasa tersinggung bila ditegur orang lain.

Secara keseluruhan masyarakat kampus yang telah menunjukkan peran sertanya bila melihat orang lain membuang sampah secara sembarangan telah ditegur oleh 82% responden.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam penanganan sampah ternyata memang terbukti.

TABEL.10
SIKAP MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN SAMPAH
DIRUANGAN/LINGKUNGAN FPIPS

No	S i k a p	f	%
1	Selalu mengambil/membuang	18	9,0
2	Sering mengambil/membuang	71	35,0
3	Kadang-kadang mengambil/membuang	66	33,0
4	Jarang mengambil/membuang	26	13,0
5	Tidak pernah mengambil/membuang	19	9,5
	J u m l a h	200	100

Tak dapat disangkal lagi bahwa untuk menjaga kebersihan ruangan kantor/lokal yang berada dilingkungan FPiPS IKIP Padang sikap masyarakat kampus itu sendiri memegang peranan yang cukup penting, karena merekalah yang sehari-hari selalu berada dikampus. Dan merekalah yang mempunyai kewajiban utama menjaga kebersihan ruangan/kantorlingkungan tempat bekerja/kuliah.

Tabel 10 di atas memperlihatkan sikap dan tindakan masyarakat kampus bila mana ia menemukan sampah yang berserakan di-ruangan/kantor atau di lingkungan FPiPS IKIP Padang.

Dari angka yang ditunjukkan pada tabel tsb ternyata sikap terbesar dari responden bila menemukan sampah di ruangan sering : mengambil dan membuang pada tempat yang disediakan (35,0%) , sedangkan kadang-kadang saja ia mengambil dan membuang pada tempat yang disediakan hanya 33% , yang selalu membuang pada tempat yang disediakan 9% dan yang jarang membuang pada tempat yang disediakan 13%.

Sehingga secara keseluruhan masyarakat kampus yang telah berperan serta membuang sampah diruangan/lingkungan FPiPS adalah 90,5%.

Jika dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam penjagaan sampah ternyata terbukti.

2.4. Sikap Masyarakat Kampus Bila Menemukan Ruangan Kotor.

TABEL.11
SIKAP MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN KANTOR/
LOKAL YANG KOTOR

No	S i k a p	f	%
1	Selalu membersihkan	20	10
2	Sering membersihkan	87	43,5
3	Kadang-kadang membersihkan	53	26,5
	Jarang membersihkan	11	5,5
5	Tidak pernah membersihkan	29	14,5
	J u m l a h	200	100

Dari tabel 11 yang dikemukakan di atas sikap masyarakat -- kampus FPIPS IKIP Padang bila menemukan ruangan kantor / lokal yang tidak bersih (kotor) telah ikut serta berpartisipasi untuk membersihkannya. Dimana 10% selalu berpartisipasi untuk membersihkannya. Angka yang terbesar dari partisipasi responden membersihkan kantor/lokal yang kotor tersebut adalah sering ikut serta membersihkannya yakni 43,5%. Yang kadang-kadang mau ikut serta hanya sebanyak 26,5% dan yang jarang adalah 5,5%. Akan tetapi yang tidak pernah untuk ikut serta membersihkannya menunjukkan prosentase yang cukup besar juga yakni 14,5%.

Dari angka yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat juga dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat kampus tampaknya telah berperan serta dalam membersihkan gedung/lokal yang kotor yakni 85,5%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 70\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam penjagaan sampah ternyata terbukti.

2.5. Penjagaan Puntung Rokok.

Berikut ini akan dilihat pula bagaimana sikap masyarakat kampus dalam menjaga kebersihan lingkungan terhadap suasana merokok. Hal ini perlu dilihat karena suasana puntung rokok yang tidak dibuang pada tempat yang semestinya juga amat mengganggu sekali apalagi didalam ruangan kantor atau lokal.

Sebanyak 200 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa setelah merokok membuang puntung rokok pada tempat yang disediakan adalah sebanyak 22%, sedangkan sebagian besar (78%) menyatakan bahwa ia tidak membuang puntung rokok pada tempat yang disediakan.

Keadaan masyarakat kampus dalam membuang puntung rokok diperlihatkan pada tabel 12 berikut ini.

TABEL.12
KEBIASAAN MASYARAKAT KAMPUS MEMBUANG
PUNTUNG ROKOK

No	K e b i a s a n	f	%
1	Membuangnya pada tempat yang disediakan	46	22
2	Tidak membuangya pada tempat yang disediakan	154	78
	J u m l a h	200	100

Dari data yang terdapat pada tabel 12 bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam penjagaan sampah ternyata tidak terbukti.

Sedangkan bagi responden yang membuang puntung rokok pada tempat yang telah tersedia mengemukakan 7 alasan utama yang menjadi dorongan bagi mereka untuk berbuat demikian. Dari 7 faktor dorongan itu yang merupakan prosentase terbesar adalah supaya kampus menjadi rapi dan nyaman yang dinyatakan oleh 23,9% responden, berikutnya disusul oleh membiasakan diri hidup bersih dan sehat(15,2%) dan karena telah disediakan tempatnya 15,2%.

Untuk lebih lengkapnya faktor dorongan ini dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

TABEL.13
DORONGAN MEMBUANG PUNTUNG ROKOK DI
TEMPAT YANG DISEDIAKAN

No	Dorongan	f	%
1	Untuk menjaga kebersihan lingkungan	4	8,7
2	Agar kampus selalu rapi dan nyaman	11	23,9
3.	Membiasakan diri hidup bersih dan sehat	7	15,2
4	Karena sudah disediakan tempatnya	9	19,6
5	Sudah terbiasa membuang sesuatu pada tempatnya	7	15,2
6	Dapat menimbulkan kebakaran	5	10,9
7	Merusak kebersihan lingkungan	3	6,5
	Jumlah	46	100

Bila ditelusuri lagi masyarakat kampus yang tidak membuang puntung rokok pada tempat yang disediakan, alasan yang terbanyak adalah karena tidak merokok yang dinyatakan oleh 86% ,hal ini memang ada benarnya karena lebih dari separoh mahasiswa FPIPS IKIP Padang adalah terdiri dari wanita. Sedangkan mahasiswa laki-laki tidak pula seluruhnya yang merokok. Alasan kedua yang dikemukakan oleh 13% responden menyatakan tempat puntung rokok tidak selalu tersedia, sisanya sebanyak 1% menyatakan sewaktu merokok tempat yang tersedia jauh dari tempat duduk atau tempat merokok.

Pada tabel 14 berikut ini memperlihatkan keadaan alasan responden yang tidak membuang puntung rokok pada tempat yang disediakan.

TABEL.15
ALASAN TIDAK MEMBUANG PUNTUNG ROKOK PADA
TEMPAT YANG DISEDIAKAN

No	A l a s a n	f	%
1	Karena tidak merokok	132	86
2	Karena tidak tersedia tempatnya	20	13
3	Karena jauh dari tempat duduk/ tempat merokok	2	1
	J u m l a h	200	100

2.6. Tindakan Masyarakat Kampus Terhadap Orang Lain.

Tabel 15 mengungkapkan pula bagaimana tindakan yang dilakukan masyarakat kampus terhadap orang lain yang dilihatnya membuang puntung rokok secara sembarangan.

TABEL.15
TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN ORANG
LAIN MEMBUANG PUNTUNG ROKOK
SECARA SEMBARANGAN

No	T i n d a k a n	f	%
1	Selalu menegurnya	5	2,5
2	Sering kali menegurnya	40	20,0
3	Kadang-kadang menegurnya	62	31,0
4	Jarang menegurnya	62	31,0
5	Dibiarkan saja	31	15,5
	J u m l a h	200	100

Dari angka yang tercantum pada tabel diatas ternyata 84,5 % masyarakat kampus telah berperan serta untuk mengatasi bila ia menemukan orang lain yang membuang puntung rokok secara sembarangan.

Cara yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan jalan selalu menegur 2,5 % , sering kali menegurnya 20%, kadang-kadang ia menegur 31%, jarang menegurnya 31%, sisanya 15,5 % tidak ada usaha untuk mengatasinya, melainkan membiarkan saja orang lain membuang puntung rokok secara sembarangan. Sehingga dengan demikian secara keseluruhan ada 84,5 % masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya bila melihat orang lain yang membuang puntung rokok secara sembarangan. Sedangkan yang belum berperan serta untuk mengatasinya 15.5%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa \geq 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam penjagaan sampah ternyata terbukti.

3. Kebersihan Gedung /WC

3.1. Gedung

3.1.1. Keadaan Kebersihan Dinding

Suasana gedung, kantor dan lokal amat perlu sekali dijaga kebersihannya. Apalagi suasana dinding yang telah dicoret-coret atau dikotori dengan sepatu dll. amat mengganggu pandangan bila orang melihatnya. Orang yang lebih banyak sehari-hari memanfaatkan gedung/lokal adalah masyarakat kampus itu sendiri yang merupakan tempat mereka bekerja atau tempat kuliah. Oleh karena itu merekalah yang seharusnya menjaga kebersihannya.

Bila dilihat dari 200 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sikap masyarakat kampus dalam menjaga kebersihan dinding gedung sudah cukup baik yakni 98,5 % mereka menyatakan bahwa baik secara sengaja ataupun tidak mereka tidak pernah mengotori dinding baik dengan jalan mencoret ataupun mele-takkan sepatu di dinding dan lain sebagainya.

Mereka yang pernah secara sengaja ataupun tidak mengotori dinding hanya terdiri dari 1,5%. Angka-angka tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

TABEL.16
 SIKAP MASYARAKAT KAMPUS MENGOTORI DINDING

No	S i k a p	f	%
1	Pernah mengotori dinding	3	1,5
2	Tidak pernah mengotori dinding	197	98,5
	J u m l a h	200	100

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa > 75% masyarakat kampus telah berperan serta dalam usaha menjaga kebersihan gedung /WC ternyata terbukti.

3.1.2. Sikap Masyarakat Kampus Terhadap Orang Lain Yang Mengotori Dinding.

Sebagai mana yang telah dikemukakan juga pada tabel 16 yakni 3 orang (1,5%) masyarakat kampus FPIPS IKIP Padang pernah mengotori dinding. Untuk itu perlu pula dilihat bagaimana sikap yang dilakukan oleh masyarakat kampus terhadap orang lain yang mengotori dinding. Karena tidak tertutup kemungkinan bahwa selain masyarakat kampus FPIPS, masyarakat kampus dari fakultas lain atau masyarakat sekitarnya dan anak-anak juga mempunyai kegiatan ini.

Tampaknya dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 99,5 % masyarakat kampus telah berperan serta mengatasi orang lain yang mengotori dinding /gedung/lokal dengan jalan selalu menegur 66%, sering menegur 20,5 %, kadang-kadang menegur 2 %. Sedangkan mereka yang belum berperan dalam mengatasi hal ini hanya 1,5%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta menjaga kebersihan gedung/WC ternyata terbukti.

TABEL.17
SIKAP MASYARAKAT KAMPUS BILA MELIHAT ORANG
LAIN MENGOTORI DINDING

No	S i k a p	f	%
1	Selalu menegur	132	66,0
2	Sering menegur	61	30,5
3	Kadang-kadang menegur	4	2,0
4	Membiarkan saja	3	1,5
	J u m l a h	200	100

3.2. Keadaan W.C

3.2.1.Keadaan Masyarakat Kampus Menggunakan WC.

TABEL.18
KEADAAN MASYARAKAT KAMPUS MENGGUNAKAN W.C

No	Menggunakan WC	f	%
1	Pernah menggunakan WC	181	90,5
2	Tidak pernah menggunakan WC	19	9,5
	J u m l a h	200	100

Sarana dan prasarana WC merupakan kebutuhan yang vital sekali bagi kampus FPIPS IKIP Padang. Mengingat jumlah dosen, pegawai dan mahasiswa yang cukup besar yakni 2712 orang.

Jumlah ini merupakan jumlah yang terbesar dinatara fakultas yang ada di IKIP Padang.

Sarana dan prasarana WC memang telah disediakan dilingkungan kantor maupun sekitar lokal FPIPS. Fasilitas WC yang ada telah pernah digunakan oleh 90,5 % masyarakat kampus, sedangkan yang tidak pernah menggunakannya 9,5%.

Untuk melihat bagaimana peran serta masyarakat kampus yang pernah menggunakan WC terhadap kebersihannya diperlihatkan pada tabel 19.

TABEL.19
PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS DALAM MENJAGA
KEBERSIHAN WC

	Peran serta	f	%
	Selalu menjaga kebersihannya	99	49,5
3	Sering menjaga kebersihannya	65	32,5
4	Kadang-kadang menjaga kebersihannya	14	7,0
5	Jarang menjaga kebersihannya	3	1,5
	Tidak pernah menjaga kebersihannya	0	0,0
	J u m l a h	181	100

Dari 181 orang masyarakat kampus yang pernah menggunakan fasilitas WC yang tersedia di FPIPS IKIP Padang secara keseluruhan (100%) menyatakan mereka telah berperan serta dalam menjaga kebersihannya. Hanya saja cara penjagaan yang berbeda-beda yakni 49,5% selalu menjaga kebersihannya dengan baik bila menggunakan WC, 32,5 % sering menjaga kebersihannya dengan baik, 7,0 % kadang-kadang saja menjaga kebersihannya dengan baik hanya saja.

Jika dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga kebersihan gedung /WC ternyata terbukti.

3.2.3. Peran Serta Masyarakat Kampus Terhadap Orang Lain Yang Menggunakan WC

TABEL.20

PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN ORANG LAIN YANG MENGGUNAKAN WC SECARA SEMBARANGAN

No	Peran serta	f	%
1	Selalu menegur	38	19,0
2	Sering menegur	109	54,5
3	Kadang-kadang menegur	32	16,0
4	Jarang menegur	14	7,0
5	Membiarkan saja	7	3,5
	Jumlah	200	100

Tabel 20 diatas memperlihatkan bagaimana peran serta masyarakat kampus FPIPS IKIP Padang bila menemukan orang lain yang menggunakan fasilitas WC di FPIPS yang tidak menjaga kebersihannya dengan baik. Dari angka yang terdapat pada tabel tersebut sebesar 86,5% masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya bila menemukan orang lain yang menggunakan WC dengan tidak menjaga kebersihannya secara baik. Peran serta itu dilakukan oleh masyarakat kampus dengan jalan selalu menegur orang lain yang tidak menjaga kebersihan dengan baik sebanyak 19% responden, sering menegurnya 54,5%, kadang-kadang ia menegur 16%, jarang menegur 7%.

Sedangkan yang belum berperan serta bila menemukan orang lain yang tidak menjaga kebersihan dengan baik yaitu mereka membiarkan saja hanya terdiri dari 3,5%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga kebersihan gedung/WC ternyata terbukti.

4. Penataan Ruang

4.1 Pendapat Masyarakat Kampus Dalam Penataan Ruang

TABEL.21
PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS DALAM PENATAAN
RUANGAN

No	Pendapat	f	%
1	Sudah amat baik	26	13
2	Baik	78	39
3	Belum begitu baik	65	32,5
4	Kurang baik	20	10
5	Tidak baik sama sekali	11	5,5
	J u m l a h	200	100

Tabel 21 di atas memperlihatkan bagaimana pendapat masyarakat kampus terhadap penataan ruangan kantor yang terdapat di FPIPS IKIP Padang. Dari 200 orang responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mengemukakan pendapatnya bahwa penataan ruangan kantor yang ada sekarang ini penataannya sudah amat baik yang dikemukakan oleh 13 % responden. Prosentase terbesar dari pendapat responden adalah menyatakan penataan ruangan sudah baik yaitu dinyatakan yaitu dinyatakan oleh 39,0 % responden, sedangkan yang menyatakan belum begitu baik, kurang baik dan tidak begitu baik sama sekali berturut-turut dinyatakan oleh 32,5%, 10 % , dan 5,5 % responden.

Untuk melihat bagaimana peran serta masyarakat kampus dalam penataan ruang yang ada, disini tentunya akan dilihat dari

kelompok responden yang berpendapat bahwa penataan ruangan kantor masih kurang baik dan tidak baik sama sekali.

Dari 31 orang yang menyatakan bahwa penataan ruangan masih kurang baik dan tidak baik sama sekali secara keseluruhan (100%) mengajukan usul untuk memperbaiki tata ruang tersebut. Pada prinsipnya ada empat macam usul yang diajukan untuk memperbaiki tata ruang tersebut seperti pada tabel 22.

TABEL.22
USUL YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPERBAIKI
TATA RUANG

No	U s u l	f	%
1	Memberikan tugas kepada mahasiswa	8	25,8
2	Menggiatkan petugas	10	32,2
3	Memberi contoh tata ruang yang baik	8	25,8
4	Mengadakan perlombaan antar jurusan dan tata usaha	5	16,2
	J u m l a h	31	100

Dari angka-angka yang terdapat pada tabel diatas prosentase terbesar dari usul masyarakat kampus untuk memperbaiki tata ruang adalah dengan jalan menggiatkan petugas yang dinyatakan oleh 32,2 % responden. Dengan jalan memberikan tugas pada mahasiswa dan memberikan contoh tata ruang yang baik mempunyai prosentase yang sama yakni 25,8%. Dengan jalan mengadakan perlombaan antar jurusan dan tata usaha menempati prosentase terkecil yakni 16,2%.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ➤ 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam penataan ruangan ternyata dapat terbukti.

TABEL.23
SUSUNAN DEKORASI DI RUANGAN

No	Susunan dekorasi	f	%
1	Dekorasinya tetap	164	82
2	Dekorasinya sering dirobah-robah	36	18
	J u m l a h	200	100

Tabel 23 diatas memperlihatkan bagaimana pendapat masyarakat kampus terhadap susunan dekorasi ruangan kantor yang terdapat di FPIPS IKIP Padang. Menurut sebagian besar masyarakat kampus susunan dekorasi kantor yang terdapat di FPIPS IKIP Padang sifat dekorasinya tetap, dalam arti hanya jarang sekali dirobah-robah yang dinyatakan oleh 164 orang (82,0%), sedangkan sebagian kecil yakni 36 orang (18%) menurutnya dekorasi kantor sudah sering dirobah-robah.

Berikutnya bagi kelompok responden 164 orang yang menyatakan bahwa dekorasi kantornya tetap menyatakan pula bahwa susunan yang tetap atau jarang dirobah-robah memang menimbulkan kebosanan, hal ini dinyatakan oleh 91,5 %, yang menyatakan tidak menimbulkan kebosanan hanya 8,5 %. Tabel 24 berikut ini memperlihatkan bagaimana tanggapan masyarakat kampus terhadap susunan dekorasi kantor yang statis atau tetap.

TABEL.24
TANGGAPAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP DEKORASI
KANTOR YANG TETAP

No	T a n g g a p a n	f	%
1	Mengalami kebosanan	151	91,5
2	Tidak mengalami kebosanan	13	8,5
	J u m l a h	164	100

Sehubungan dengan uraian diatas untuk melihat bagaimana peran serta masyarakat kampus dalam penataan ruangan kantor akan diperlihatkan pada tabel 25 yakni 91,5 % masyarakat kampus mengusulkan dekorasi kantor yang ada di lingkungan FPIPS agar sering dirobah. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan responden pada tabel 24 yakni dekorasi yang tetap akan menimbulkan kebosanan, sehingga suasana kantor kurang membawa gairah bagi dosen, pegawai dan mahasiswa. Tetapi apabila suasana kantor sudah membawa kegairahan hal ini akan dapat menimbulkan semangat kerja yang tinggi.

TABEL.25
USUL MASYARAKAT KAMPUS TENTANG DEKORASI

No	U s u l	f	%
1	Pernah mengusulkan untuk dirobah dekorasi nya	183	91,5
2	Tidak pernah mengusulkan perobahan	17	8,5
	J u m l a h	200	100

Dari tabel diatas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ≥ 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam penataan ruangan ternyata terbukti.

Selanjutnya bila dilihat pula dari 183 orang responden yang pernah mengusulkan agar dekorasi kantor sering dirobah ternyata sebagian besar (53%) menyatakan realisasi usul tersebut kadang-kadang dilaksanakan, dan 32% menyatakan jarang dilaksanakan, 3% menyatakan sering dilaksanakan, 2% menyatakan tidak pernah dilaksanakan, sisanya 1,5 % menyatakan selalu dilaksanakan.

Namun demikian secara keseluruhan (88%) menyatakan bahwa usul untuk sering merobah-robah dekorasi kantor ada dilaksanakan. Yang menyatakan tidak pernah dilaksanakan hanya 2%.

Sehingga bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam penataan ruangan ternyata terbukti. Tabel berikut memperlihatkan pelaksanaan usul yang diajukan masyarakat kampus untuk sering merubah-robah dekorasi kantor.

TABEL.26
PELAKSANAAN USUL MEROBAH DEKORASI

No	Pelaksanaan	f	%
1	Selalu dilaksanakan	3	1,5
2	Sering dilaksanakan	6	3,0
3	Kadang-kadang dilaksanakan	106	53,0
4	Jarang dilaksanakan	64	32,0
5	Tidak pernah dilaksanakan	4	2,0
J u m l a h		183	100

4.2. Keadaan Bunga.

TABEL.27
PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP
JUNLAH BUNGA YANG ADA

No	J u m l a h	f	%
1	Sudah memadai	18	9,0
2	Belum memadai	182	91,0
J u m l a h		200	100

Tabel 27 diatas memperlihatkan pendapat masyarakat kampus terhadap jumlah bunga-bunga yang ditarok dalam ruangan akan diluar ruangan untuk menjaga keindahan lingkungan.

Jumlah bunga yang ada menurut pendapat 91,0% responden belum memadai, untuk itu jumlahnya harus ditambah. Usul yang diajukan untuk penambahan ini adalah bunga-bunga yang ditambah sebaiknya berwarna hijau yang diajukan oleh 35,7% masyarakat kampus, bunga-bunga dalam ruangan agar diberi pot yang baik dan indah 19,2%, Macam dan jumlah bunga harus ditambah 35,2 %, susunan agar diatur lebih baik 9,9%.

Secara keseluruhan. (100%) masyarakat kampus mempunyai usul untuk pengadaan bunga-bunga di FPIPS IKIP Padang. Sehingga bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam penataan ruangan ternyata terbukti.

TABEL.28
USUL MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP
PENGADAAN BUNGA

No	U s u l	f	%
1	Bunga-bunga yang ditambah sebaiknya berwarna hijau	65	35,7
2	Bunga-bunga dalam ruangan agar diberi pot yang baik/indah	35	19,2
3	Macam dan jumlah bunga harus ditambah	64	35,2
4	Susunannya agar diatur lebih baik	18	9,9
	J u m l a h	182	100

4.3. Sikap Masyarakat Kampus Terhadap Bunga-Bunga Yang Ada.

Pada tabel 29 berikut ini akan memperlihatkan bagaimana sikap masyarakat kampus bila mana melihat bunga-bunga yang tidak disirami dalam ruangan kantor atau dilingkungan FPIPS IKIP Padang.

TABEL.29
SIKAP MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP BUNGA-BUNGA
YANG TIDAK DISIRAMI

No	S i k a p	f	%
1	Menyiram sendiri	6	3
2	Mengajak orang lain bersama-sama menyiramnya.	54	27
3	Memberi tahu pada petugas	96	48
4	Melaporkan pada atasan	12	6
5	Dibiarkan saja	32	16
	J u m l a h	200	100

Dari angka yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar - 84% masyarakat kampus telah menunjukkan peran sertanya terhadap penataan ruangan dengan jalan menyiram sendiribunga-bunga yang tidak disirami, mengajak orang lain, memberi tahu petugas dan melaporkannya pada pejabat. Yang belum menunjukkan peran sertanya hanya 16 % saja yaitu mereka membiarkan saja bunga-bunga yang tanpa disirami.

Bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ≥ 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam penataan ruangan ternyata terbukti.

5. Kebersihan Pekarangan, Taman Dan Saluran Air.

5.1 Peranan Masyarakat Kampus Terhadap Orang Yang Merusak Pekarangan.

Di kampus FPIPS- IKIP Padang terdapat pekarangan, taman dan saluran air. Peran serta masyarakat kampus dalam menjaga hal ini amat menentukan sekali, karena sehari-hari merekalah yang lebih banyak berada disini. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kampus bila mana melihat orang lain yang merusak pekarangan kampus diperlihatkan pada tabel 30 berikut ini.

TABEL.30
PERANAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP ORANG
YANG MERUSAK PEKARANGAN

P e r a n a n	f	%
Menegur/menasehati	137	68,5
Melaporkan pada pejabat/petugas	60	30,0
Mebiarkan saja	3	1,5
J u m l a h	200	100

Dari angka-angka yang ditunjukkan pada tabel diatas tampak 99,5% masyarakat kampus telah menunjukkan peran, sertanya da menjaga pekarangan yang ada yakni dengan jalan menegur/menasehati orang yang merusak pekarangan yang dilakukan oleh 68,5% responden. Dengan cara melaporkan pada pejabat/petugas dilakukan oleh 30% responden. Dan yang belum berperan serta yakni membiarkan saja orang lain merusak pekarangan 1,5%.

Keadaan ini bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ≥ 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga kebersihan pekarangan, taman dan saluran air ternyata terbukti.

2. Peran Serta Masyarakat Kampus Bila Menemukan Orang Yang Duduk Diatas Pagar.

TABEL.31
PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS BILA MENEMUKAN
ORANG YANG DUDUK DIATAS PAGAR

Peran serta	f	%
Selalu menegur/menasehati	77	38,5
Sering menegur/menasehati	101	50,5
Kadang-kadang menegur/menasehati	15	7,5
Jarang menegur/menasehati	4	2,0
Dibiarkan saja	3	1,5
J u m l a h	200	100

Tabel 31 mengungkapkan bagaimana pula peran serta masyarakat kampus bila mana menemukan mahasiswa yang duduk diatas pagar yang ada dilingkungan FPIPS IKIP Padang. Karena sering sekali ditemui mahasiswa yang duduk diatas pagar hal ini mungkin disebabkan secara tidak disadari oleh mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan dalam taman sudah dibuatkan pengumuman dilarang duduk diatas pagar, namun masih sering terjadi pelanggaran. Untuk itu peran serta masyarakat kampus dalam mengatasi hal ini diperlukan sekali.

Sebesar 99,5% masyarakat kampus telah menunjukkan peran pentingnya mengatasi mahasiswa yang duduk diatas pagar yakni dengan jalan selalu menegur/menasehati mahasiswa yang bersangkutan yang dilakukan oleh 38,5 % responden, sering menegur/menasehati 7,5%, jarang ia menegur/menasehati 2,0%. Yang belum berperan serta dalam mengatasi hal ini hanya 1,5% yakni mereka membiarkan saja hal itu terjadi.

Pernyataan diatas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ≥ 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga pekarangan, taman dan saluran air ternyata terbukti.

5.2. Tindakan Masyarakat Kampus Bila Melihat Orang Lain Merusak Taman.

TABEL.32
TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS BILA MELIHAT ORANG LAIN YANG MERUSAK TAMAN

T i n d a k a n	f	%
Menegur/menasehati	141	70,5
Melaporkan pada pejabat	6	3,0
Sewaktu-waktu menegurnya	2	1,0
Tidak menegur	51	25,5
J u m l a h	200	100

Taman yang ada di lingkungan kampus FPIPS amat perlu sekali dijaga kebersihannya, karena dengan adanya taman yang indah akan menimbulkan kegairahan kita untuk melihatnya.

Didalam taman di lingkungan FPIPS ditanami dengan rumput, bunga-bunga dan pohon pelindung. Sering sekali ditemukan masyarakat kampus itu sendiri ataupun orang lain kurang memperhatikan terhadap penjagaannya seperti sering ditemukan mahasiswa jalan diatas rumput yang ada dalam taman, merusak bunga-bunga yang ada dll.

Untuk itu perlu dilihat bagaimana peran serta masyarakat kampus dalam mengatasi orang lain ataupun masyarakat kampus itu sendiri yang secara sengaja ataupun tidak merusak taman FPIPS Padang. Angka-angka pada tabel 32 memperlihatkan bahwa 74,5 % dari masyarakat kampus yang telah menunjukkan peran serta dalam mengatasi orang lain yang merusak taman di lingkungan FPIPS IRIP Padang. Peran serta mengatasi ini dilakukan oleh masyarakat kampus dengan jalan menegur/menasehati 70,5 % responden, melaporkan pada pejabat 3%, sewaktu-waktu menegurnya 1%. Sedangkan yang tidak menegur/menasehati 25,5 % yang selanjutnya kelompok ini disebut belum berperan serta.

Dengan demikian bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga pekarangan, taman dan saluran air ternyata tidak terbukti.

4. Tindakan Masyarakat Kampus Terhadap Saluran Air Yang Tersumbat.

Untuk melihat bagaimana tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kampus bila ia menemukan saluran air (drainage) yang tidak bersih ataupun tersumbat akan diperlihatkan pada tabel 33 berikut ini.

TABEL.33
TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP
SALURAN AIR YANG TERSUMBAT

No	T i n d a k a n	f	%
1	Membersihkan sendiri	1	0,5
2	Mengajak teman/orang lain membersihkannya	41	20,5
3	Memberi tahu pada petugas	60	30,0
	Melaporkan pada atasan	86	43,0
	Membiarkan saja	12	6,0
J u m l a h		200	100

Saluran air yang ada di lingkungan FPIPS IKIP Padang perlu sekali dijaga kebersihannya dan aliran airnya (drainage), karena kalau hal ini tidak dijaga dengan baik akan dapat menimbulkan bau yang tidak enak dan malahan merupakan tempat nyamuk bersarang sehingga kebersihan dapat terganggu.

Secara rutin sekali seminggu yakni setiap hari Jumat sesudah SKJ dilakukan pembersihan terhadap got atau saluran air yang ada. Namun tidak tertutup kemungkinan dalam selang waktu seminggu itu terjadi penyumbatan got-got yang ada disebabkan pembuangan sampah dll. sehingga aliran air tidak lancar lagi. Dalam hal seperti ini amat diperlukan tindakan masyarakat kampus itu sendiri untuk mengatasinya.

Dari sejumlah 200 orang responden yang ditanyakan tindakannya untuk mengatasi bilamana menemukan got yang tersumbat ternyata 94% telah melakukan tindakan untuk mengatasinya yakni dengan jalan membersihkan sendiri 0,5%, memberi tahu pada petugas 30%, melaporkan pada atasan 43%. Sedangkan mereka yang belum menunjukkan peran sertanya dalam mengatasi hal ini yaitu membiarkan saja adalah 6%.

Sehingga bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta menjaga kebersihan pekarangan, taman dan saluran air ternyata terbukti.

6. Keadaan Parkir Dan Kegaduhan Suara.

6.1. Keadaan Parkir.

Suasana parkir kendaraan roda dua ataupun roda empat di sekitar kampus FPIPS IKIP Padang juga ikut menentukan kebersihan dan keindahan kampus. Sarana dan prasarana tempat parkir yang telah disediakan baik untuk parkir kendaraan roda dua maupun tempat parkir roda empat.

Berikut ini pada tabel 35 memperlihatkan bagaimana pendapat masyarakat kampus terhadap sarana dan prasarana tempat parkir yang disediakan saat sekarang ini. Sebagian besar 41,5% masyarakat kampus berpendapat bahwa sarana tempat parkir yang ada dewasa ini sangat tidak memadai sama sekali. Sedangkan 38,0% berpendapat belum begitu memadai. Sisanya 20,5% berpendapat bahwa sarana tempat parkir tersebut sudah memadai.

Tabel 34 dibawah ini memperlihatkan pendapat masyarakat kampus terhadap sarana dan prasarana parkir di lingkungan FPIPS IKIP Padang.

TABEL.34

PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP SARANA PARKIR

No	Pendapat	f	%
	Sudah memadai	41	20,5
	Belum begitu memadai	76	38,0
	Tidak memadai sama sekali	83	41,5
	J u m l a h	200	100

Disamping jumlah/kapasitas dan sarana tempat parkir yang tersedia masih tidak memadai, perlu pula dilihat bagaimana keteraturan dari parkir roda dua maupun roda empat yang dilakukan oleh masyarakat kampus.

Tabel berikut ini memperlihatkan pendapat masyarakat kampus terhadap keteraturan sarana parkir yang ada di FPIS IKIP Padang.

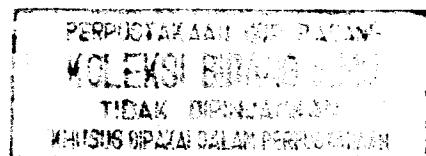
TABEL.35
PENDAPAT MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP KETERATURAN
SARANA/PRASARANA PARKIR

Pendapat		f	%
5	Sudah teratur dengan baik	188	94,0
	Belum begitu teratur	11	5,5
	Tidak teratur sama sekali	1	0,5
Jumlah		200	100

Heskipun sarana dan prasarana tempat parkir masih belum memadai namun dilihat dari segi keteraturannya menurut pendapat responden sudah teratur dengan baik yang dinyatakan oleh 94%. Yang menyatakan belum begitu teratur dan tidak teratur sama sekali 5,5% dan 0,5 % responden

5.2. Peran Serta Masyarakat Kampus Bila Melihat Orang Lain Meletakkan Kendaraan Sembarangan.

Tabel 36 berikut ini memperlihatkan gambaran tentang peran serta atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kampus terhadap orang lain yang meletakkan kendaraan secara sembarangan di lingkungan FPIS IKIP Padang.



TABEL.36

PERAN SERTA MASYARAKAT KAMPUS BILA MELIHAT ORANG
LAIN MELETAKKAN KENDERAAN SEMBARANGAN

No	Peran Serta	f	%
1	Selalu menegur/memberi nasehat	1	0,5
2	Sering menegur/memberi nasehat	20	10,0
	Kadang-kadang menegur/memberi nasehat	30	15,0
	Jarang menegur/memberi nasehat	86	43,0
	Hembiarkan saja	63	31,5
	J u m l a h	200	100

Dari angka yang ditunjukkan oleh tabel 36 diatas ternyata yang telah menunjukkan peran serta dalam mengatasi orang lain yang meletakkan kendaraan secara sembarangan ada sebanyak 68,5%. Peran serta yang dilakukan dengan jalan jarang menegur/memberi nasehat merupakan prosentase terbesar yakni 43%.

Uraian di atas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa $\geq 75\%$ masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga ketertiban parkir dan kegaduhan suara ternyata ditolak (tidak terbukti).

3. Tindakan Masyarakat Kampus Bila Melihat Orang Yang Mengobrol Sekitar Lokal Kuliah.

Lokal-lokal yang terdapat sekitar kantor FPIPS IKIP Padang ng pula mengalami gangguan waktu perkuliahan berjalan, ini disebabkan di luar lokal tersebut terdapat taman dan tem_u duduk sehingga dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengobrol.

TABEL.37
TINDAKAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP ORANG YANG
MENGOBROL SEKITAR LOKAL KULIAH

No	T i n d a k a n	f	%
1	Menegur/menasehati	61	30,5
2	Melaporkan pada ketua jurusan	16	18,0
3	Melaporkan pada piket	26	13,0
	Dibiarkan saja	97	48,5
	J u m l a h	200	100

Peran serta masyarakat kampus dalam mengatasi mahasiswa yang mengobrol sekitar lokal kuliah sebagaimana diperlihatkan pada tabel 37 diatas dimana 51,5% diantara mereka telah berperan serta dalam mengatasinya. Peran serta ini dilakukannya dengan jalan menegur/memberi nasehat yang dilakukan oleh 30,5 % responden, melaporkan kepada ketua jurusan 8,0 % dan melaporkan kepada piket 13%.

Sedangkan yang belum menunjukkan peran sertanya dalam mengatasi hal ini masih cukup besar jumlahnya yakni 48,5 % dimana mereka bersifat pasif atau membiarkan saja mahasiswa meributsewaktu kuliah sedang berjalan.

Dari uraian diatas bila dihubungkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa 75 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam menjaga ketertiban parkir dan kegaduhan terhadap suatertnyata tidak terbukti (ditolak).

B A B . IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. KESIMPULAN.

Disasarkan kepada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB.III laporan penelitian ini, maka di dapatkan simpulan-simpulan sebagai berikut :

1.1. Gotong Royong.

1.1.1. Sebanyak 98,5 % masyarakat kampus menyatakan bahwa mereka telah berperan serta atau setuju jika ada instruksi / pemberitahuan melaksanakan gotong royong untuk membersihkan kampus FPIPS - IKIP Padang. Yang menyatakan tidak setuju dengan instruksi tersebut hanya 1,5 % saja.

1.1.2. Sebesar 83 % masyarakat kampus telah berperan serta dalam melaksanakan instruksi gotong royong untuk membersihkan kampus, sedangkan 17 % menyatakan mereka belum berperan serta.

1.1.3. Gotong royong pada setiap hari Jum'at hanya diikuti oleh 19 % masyarakat kampus. Sedangkan sebagian besar (81,0%) belum mengikutinya.

1.1.4. Alasan terbesar dari masyarakat kampus yang tidak mengikuti gotong royong pada setiap hari Jum'at adalah mereka tidak pernah di instruksikan untuk melaksanakannya, yang dinyatakan oleh 54,3 % responden. Sedangkan alasan terbesar kedua adalah pada saat dilaksanakan gotong royong bertepatan waktunya dengan jadwal memberi kuliah bagi dosen dan mengikuti kuliah bagi mahasiswa.

2. Sampah.

2.1 Masyarakat kampus FPIPS IKIP Padang yang selalu membuang sampah pada tempat yang disediakan hanya 54,0 %.

Yang sering membuang pada tempat yang disediakan 26 %, kadang-kadang membuang pada tempat yang disediakan 15 % dan yang tidak pernah sama sekali membuang pada tempat yang disediakan hanya 5%.

- 1.2.2. Sikap masyarakat kampus terhadap orang lain yang membuang sampah secara sembarangan mereka telah ikut serta mengatasinya dengan jalan menegur/memberi nasehat yang dilakukan oleh 82 % responden. Mereka yang belum berperan serta yakni tidak pernah menegur/memberi nasehat 18 %.
- 1.2.3. Masyarakat kampus bila menemukan sampah diruangan/ lingkungan FPIPS IKIP Padang yang mau mengambil dan membuang pada tempat yang telah disediakan adalah 90,5 %, selebihnya 9,5 % belum berperan serta yakni mereka membiarkan saja.
- 1.2.4. Bila menemukan kantor/lokal yang kotor 85,5 % masyarakat kampus telah berperan serta membersihkannya, sisanya 14,5 % belum berperan serta.
- 1.2.5. 78,0 % masyarakat kampus tidak membuang puntung rokok pada tempat yang disediakan , sedangkan yang membuang pada tempat yang disediakan hanya 22 %. Alasan terbesar dari yang tidak membuang pada tempat yang disediakan adalah karena mereka tidak merokok , yang dinyatakan oleh 86 % responden, dan yang menyatakan tidak tersedia tempatnya ada 13 %.
- 1.2.6. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat kampus bila melihat orang lain membuang puntung rokok secara sembarangan telah menegur/menasehatinya yang dinyatakan oleh 84,5 %, yang membiarkan saja ada sebanyak 15,5%.

3. Gedung.

1. Sebesar 1,5 % masyarakat kampus secara sengaja ataupun tidak pernah mengotori dinding/gedung dengan jalan meletakkan sepatu, mencoret dll.

Yang menyatakan tidak pernah mengotorinya 98,5%.

1.3.2. Tindakan yang dilakukan masyarakat kampus bila melihat orang lain mengotori dinding telah menegurnya/menasehatinya yang dilakukan oleh 98,5 %, sisanya 1,5 % adalah membiarkan saja, atau belum berperan serta.

1.3.3. Sebesar 90,5 % masyarakat kampus pernah menggunakan WC di FPIPS IKIP Padang, dan secara keseluruhan (100 %) telah menjaga kebersihannya atau telah berperan serta.

1.3.4. 92,5 % masyarakat kampus telah berperan serta mengawasi orang lain yang menggunakan WC yang tidak menjaga kebersihannya. Peran serta ini dilakukan dengan jalan menegur/menasehati. Yang membiarkan saja keadaan ini terjadi adalah 3,5 %.

4. Penataan Ruangan.

1.4.1. Penataan ruangan di FPIPS IKIP Padang dinyatakan oleh 13 % masyarakat kampus sudah amat baik, 39 % menyatakan baik, 32,5 % menyatakan belum begitu baik, 10 % menyatakan kurang begitu baik, sisanya 5,5 % menyatakan tidak baik sama sekali.

1.4.2. Dekorasi ruangan yang tetap (statis) yang dinyatakan oleh 91,5 % responden memang menimbulkan kebosanan bagi masyarakat kampus melihatnya. Oleh karena itu 183 orang responden (91,5%) pernah mengusulkan agar susunan dekorasi ini sering diubah-ubah. Namun realisasi untuk merubah susunan ini dinyatakan oleh sebagian besar responden (53%) kadang-kadang dilaksanakan, 32% menyatakan jarang dilaksanakan.

4.3. Untuk keindahan kampus bunga-bunga yang diletakkan di FPIPS IKIP Padang menurut pendapat masyarakat kampus (91 %) menyatakan jumlahnya belum memadai.

4.4. Sebesar 84 % masyarakat kampus telah berperan serta bila ia melihat bunga-bunga dilingkungan FPIPS IKIP Padang

yang tidak disirami. Yang belum berperan serta yaitu membiarkan saja bunga-bunga tanpa disirami ada sebanyak 16 %.

1.5. Pekarangan, Taman , Dan Saluran Air.

- 1.5.1. Sebesar 98,5 % masyarakat kampus telah berperan serta terhadap orang yang merusak pekarangan, sedangkan 1,5 % hanya membiarkan saja.
- 1.5.2. Bila masyarakat kampus menemukan orang yang duduk di atas pagar 98,5 % telah menegur/menasehatinya, yang membiarkan saja 1,5%.
- 1.5.3. 74,5 % masyarakat kampus telah berperan serta dengan jalan menegur/menasehati orang yang menginjak rumput pada taman FPIPS IKIP Padang ,25,5 % mereka hanya membiarkan saja.
- 1.5.4. Bila saluran air tersumbat 94% masyarakat kampus telah mau berperan serta mengatasinya, sedangkan yang belum mau berperan serta ada sebanyak 4%.

1.6. Parkir Dan Kegaduhan Suara.

- 1.6.1. 41,5 % masyarakat kampus menyatakan sarana tempat parkir yang tersedia tidak memadai sama sekali, 38 % menyatakan belum begitu memadai, 20,5 % menyatakan sudah memadai.
- 1.6.2. 68,5 % masyarakat kampus bila menemukan orang lain mem parkir kendaraan sembarangan telah menunjukkan peran sertanya dengan jalan menegur/menasehati, sedangkan yang belum berperan serta adalah 31,5%.
- 1.6.3. Sebesar 48,5 % masyarakat kampus bila melihat orang yang mengobrol sekitar lokal FPIPS IKIP Padang sewaktu mahasiswa sedang kuliah telah berusaha untuk mengatasinya. Yang belum berperan serta yakni membiarkan saja ada sebanyak 61,5%.

2. SARAN-SARAN.

- 2.1. Berdsarakan kepada kesimpulan 1.1.3 untuk mengadakan go-tong royong setiap hari Jum'at amat diperlukan instruksi atau pemberitahuan kepada dosen, pegawai dan mahasiswa untuk melaksanakannya, yang selama ini mahasiswa tidak dilibatkan, sebaiknya mahasiswa juga dilibatkan dalam hal ini, karena mereka juga sebagai warga masyarakat kampus.
2. Sehubungan dengan kesimpulan 1.4.2 disarankan agar pihak jurusan, fakultas dan tata usaha sering merubah susunan dekorasi kantor tempat bekerja agar tidak menimbulkan kebosanan bagi masyarakat kampus melihatnya.
Sehubungan dengan kesimpulan 1.2.1 disarankan agar diberikan ceramah tentang kesadaran lingkungan dan juga disarankan kepada para dosen sewaktu memberikan kuliah juga memberikan kesadaran lingkungan kepada mahasiswa.
Disamping itu juga disarankan agar tempat sampah pada setiap lokal ditambah jumlahnya.
- 2.4. Sehubungan dengan kesimpulan 1.4.3 untuk keindahan ruangan dan kenyamanannya agar jumlah bunga-bunga yang ada ditambah baik jumlah maupun jenisnya.
- 2.5. Sehubungan dengan kesimpulan 1.6.3 agar lokal-lokal yang sering terganggu dengan keributan disarankan agar dibuatkan pengumuman/pemberitahuan diluar lokal supaya mahasiswa dapat mengetahuinya, disamping itu disarankan agar petugas piket lebih aktif mengatsi hal ini.

DAFTAR BACAAN

- Abujoewono, Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan Dan Permasalahan Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus, Lokakarya Pengelolaan Sampah, Hotel Padang, Jakarta, 1985.
- omius , Sumatera Barat Dalam Pelita III, Pemda Tingkat-I Sumatera Barat, 1985
- armen , Peran Serta Masyarakat Dalam Menanggulangi Sampah di Kodya Padang, Thesis, 1987.
- vis,K, Human Relation at Work, Mc Grow Hill Book Company Inc, Newyork, 1962.
- Kansil,CST, Pengantar Ilmu dan Tata Hukum Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta ,1983.
- Sastra Putro Ras, Partisipasi Komonikasi Persuasif Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional, Alumni ,Bandung, 1985.

L A M P I R A N . I
INSTRUMEN PENELITIAN
PERANAN MASYARAKAT KAMPUS TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUN-
GAN DI FPIPS IKIP PADANG

PETUNJUK :

Bubuhilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan pada setiap jawaban yang anda anggap benar atau sesuai dengan pendapat dan kenyataan yang anda temui. Jawaban yang anda berikan akan kami rahasiakan dan tidak akan mempengaruhi terhadap status, kedudukan dan nilai anda sebagai dosen, pegawai atau mahasiswa.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Status responden

- a. Dosen
- b. Pegawai
- c. Mahasiswa

2. Jurusan :

- a. Pendidikan Dunia Usaha
- b. Pendidikan Sejarah
- c. Pendidikan Moral Pancasila
- d. Pendidikan Geografi
- e. M K D U

II. KEBERSIHAN LINGKUNGAN.

Jika ada instruksi dari pejabat di lingkungan kerja anda untuk mengadakan gotong royong membersihkan kampus FPIPS IKIP Padang bagaimana pendapat anda tentang instruksi tsb.

- a. sangat setuju
- setuju
- cenderung setuju
- tidak setuju sama sekali

Jika anda menjawab sangat setuju/setuju apa yang menjadi alasan anda.

3. Jika anda menjawab kurang setuju/tidak setuju sama sekali apa pula yang menjadi alasan anda.

- a. _____
 b. _____
 c. _____
 d. _____

4. Dengan adanya instruksi tersebut di atas apakah anda ikut melaksanakannya.

- a. selalu
 b. sering
 c. kadang-kadang
 d. jarang
 e. tidak pernah

5. Jika anda sudah merokok apakah membuang puntung rokok pada tempat yang disediakan.

- a. ya
 b. tidak

6. Jika anda menjawab ya apakah yang mendorong anda untuk berbuat demikian.

- a. _____
 b. _____
 c. _____

7. Jika anda menjawab tidak apa pula yang menjadi alasan.

- a. _____
 b. _____
 c. _____

8. Bila anda melihat orang lain membuang puntung rokok secara sembarangan apakah anda menegur atau memberi nasehat.

- a. selalu menegurnya
 b. sering kali menegurnya
 c. kadang-kadang menegurnya
 d. jarang menegurnya
 e. dibiarkan saja.

9. Jika anda membuang sampah apakah membuang pada tempat - yang disediakan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Jika anda melihat orang lain membuang sampah sembarangan saja di lingkungan FPIPS IKIP Padang apakah anda menegur atau memberi nasehat.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
11. Bila anda menemukan adanya sampah di ruangan/kantor atau dilingkungan kampus FPIPS IKIP Padang apakah anda mengambil dan membuang pada tempat yang disediakan.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
12. Apakah anda pernah secara sengaja ataupun tidak sengaja mengotori dinding atau gedung FPIPS IKIP Padang seperti meletakkan kaki atau mencoret.
- a. pernah
 - b. tidak pernah
- Sekiranya anda melihat orang lain mengotori dinding/ge - dung apakah anda melarang atau menegurnya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. membiarkan saja.
14. Bagaimana pendapat anda sarana tempat parkir kendaraan- roda dua/roda empat di FPIPS IKIP Padang.
- a. sudah memadai
 - b. belum begitu memadai
 - c. tidak memadai sama sekali

15. Sesuai dengan keadaan yang ada sekarang ini bagaimana - pendapat anda mengenai sarana tempat parkir.
- a. sudah teratur dengan baik
 - b. belum begitu teratur
 - c. tidak teratur sama sekali
16. Jika anda membawa kendaraan roda dua atau roda empat ke-kampus FPIPS IKIP Padang apakah anda meletakkan pada tem-pat yang disediakan.
- a. meletakkan secara baik pada tempat yang disediakan
 - b. meletakkan pada tempat yang lowong saja
 - c. meletakkan sembarang saja.
17. Bila anda melihat orang lain meletakkan kendaraan roda dua/roda empat secara sembarangan apakah anda menegur / memberi nasehat.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. membiarkan saja
18. Seperti kita ketahui bersama di FPIPS IKIP Padang sudah menjadi tradisi bahwa pada setiap hari jum'at sesudah - SKJ diadakan gotong royong membersihkan kampus, apakah - anda ikut serta melaksanakannya.
- a. ya
 - b. tidak
19. Jika anda ikut serta melaksanakan gotong royong pada se-tiap hari jumat apa yang menjadi dorongan bagi anda.
- a. _____
 - b. _____
 - c. _____
- Jika anda tidak ikut serta melaksanakan gotong royong - pada setiap hari jumat apa pula yang menjadi alasan anda.
- a. memberi kuliah
 - b. tidak ada waktu
 - c. bukan merupakan kewajiban
 - d. _____

21. Apakah anda pernah menggunakan/memanfaatkan WC yang tersedia di FPIPS IKIP Padang.
- a. pernah
- b. tidak pernah
22. Bila anda pernah menggunakan WC yang tersedia di FPIPS IKIP Padang apakah anda menjaga kebersihannya dengan baik.
- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah
23. Bila anda menemukan orang lain menggunakan WC yang dapat di FPIPS IKIP Padang tidak menjaga kebersihannya dengan baik apakah anda menegur/memberi nasehat.
- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. membiarkan saja.
24. Bila anda menemukan ruangan kantor/lokal yang tidak bersih/kotor apakah anda ikut membersihkannya.
- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- d. jarang
- e. tidak pernah
25. Bila anda melihat orang lain merusak pekarangan/taman yang ada di lingkungan FPIPS IKIP Padang apakah tindakan yang anda lakukan.
- a. menegur/menasehati
- b. melaporkan pada pejabat
- c. _____
- d. _____
- e. _____

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

26. Bila anda melihat ada diantara mahasiswa yang duduk di atas pekarangan/pagar besi di lingkungan FKIP Padang apakah anda menegur/menasehati.

- a. selalu
- b. sering
- c. kadang-kadang
- e. jarang
- e. dibiarkan saja.

27. Bila anda melihat ada orang lain yang berjalan diatas rumput taman FKIP Padang apakah tindakan yang anda lakukan.

- a. menegur/menasehati
- b. melaporkan pada pejabat
- c. _____
- d. _____

28. Bila anda melihat got atau saluran air di lingkungan FKIP Padang ada yang tersumbat apa tindakan yang anda lakukan.

- a. membersihkan sendiri
- b. mengajak teman/orang lain membersihkan
- c. memberi tahu pada petugas
- d. melaporkan pada atasan
- e. membiarkan saja.

29. Bagaimana pendapat anda tentang penataan ruangan kantor di FKIP Padang.

- a. sudah amat baik
- b. baik
- c. belum begitu baik
- d. kurang baik
- e. tidak baik sama sekali.

30. Sekiranya menurut anda tata ruang kantor kurang baik/tidak baik sama sekali bagaimana usul anda untuk memperbaikinya.

- a. _____
- b. _____
- c. _____

29. Bagaimana pendapat anda tentang penataan ruangan kantor di FKIP Padang.

31. Bagaimana susunan dekorasi yang terdapat diruangan kerja anda.
- a. dekorasinya tetap
- b. dekorasinya sering dirobah-robah
32. Bila dekorasinya tetap begitu saja apakah anda tidak mengalami kebosanan melihatnya.
- a. ya
- b. tidak
33. Kalau ya apakah anda pernah mengusulkan agar dekorasi -- kantor/ruangan dirobah-robah sehingga tidak menimbulkan kebosanan.
- a. pernah
- b. tidak pernah
34. Jika pernah anda usulkan apakah ada dilaksanakan usul anda tersebut.
- a. selalu dilaksanakan
- b. sering dilaksanakan
- c. kadang-kadang dilaksanakan
- d. jarang dilaksanakan
- e. tidak pernah dilaksanakan
35. Apakah anda pernah mengobrol disekitar lokal FPIPS IKIP Padang sewaktu mahasiswa sedang kuliah.
- a. pernah
- b. tidak pernah
36. Jika anda melihat mahasiswa yang mengobrol sekitar lokal FPIPS IKIP Padang, sedangkan mahasiswa lain kuliah sehingga mengganggu jalannya perkuliahan karena bising. Apakah tindakan yang anda lakukan.
- a. menegur/menasehati
- b. melaporkan pada ketua jurusan
- c. melaporkan pada piket
- d. dibiarkan saja.
37. Untuk keindahan ruangan apakah menurut anda bunga-bunga yang diletakkan diruangan atau diluar ruangan FPIPS IKIP Padang sudah memadai.
- a. ya
- b. tidak

32. Bila delorainya tetap begitu anda tidak me
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
33. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
34. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
35. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
36. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
37. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
38. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
39. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
40. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
41. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
42. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
43. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
44. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
45. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
46. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
47. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
48. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
49. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap
50. Bila anda melihat masalah yang mengoprol sekira 10-
p. delorainya sering dipindah-pindah
a. delorainya tetap

38. Jika tidak bagaimana usul anda untuk pengadaannya.

- a. _____
- b. _____
- c. _____
- d. _____

39. Jika anda melihat bunga-bunga yang tidak disirami di lingkungan FPIPS IKIP Padang apakah tindakan yang anda lakukan.

- a. menyiram sendiri
- b. mengajak orang lain bersama-sama menyiramnya
- c. memberi tahu kepada petugas
- d. melaporkan pada atasan
- e. dibiarkan saja

40. Apakah anda mempunyai saran-saran untuk menjaga kebersihan lingkungan di FPIPS IKIP Padang.

- a. _____
- b. _____
- c. _____
- d. _____